

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Dari hasil penelitian ini merupakan penjelasan hal apa saja yang diperoleh oleh peneliti selama melakukan penelitian dengan topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penunjang perolehan data. Hasil penelitian dari data yang telah peneliti lakukan dengan memperoleh nya melalui sumber penelitian yang dilakukan yaitu dengan cara melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk membedakan data hasil penelitian, peneliti menggunakan pengkodean huruf pada masing-masing data sesuai dengan cara pengumpulan data. Sebelum menginjak pada fokus penelitian, peneliti mendapat gambaran umum terkait lingkungan SMPN 1 Srengat Blitar dari Subyek 1 selaku Kepala Sekolah. Beliau mengatakan bahwa:

“Sekolah kita merupakan salah satu sekolah yang memiliki grade paling tinggi di Blitar sehingga untuk banyak hal mengenai prestasi akademik maupun non akademik menjadi barometer di Blitar. Sekolah kita sudah Adiwiyata Nasional ya mas, sekolah yang sudah ramah anak. SMP kita juga menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan karakter yang biasa disebut dengan Matahati Care Center, sehingga karakter anak-anak kami jelas setingkat lebih bagus, mulai dari kedisiplinan, ketertiban dan cara berpakaian lebih bagus. Lembaga independen untuk pendidikan karakter, dan kebetulan sekolah kita menjadi proyek awal, dalam pelaksanaannya ketika ada murid baru di training selama tiga hari kita menyebutnya dengan kemah karakter, distu mereka ditempa untuk dapat menanamkan karakter positif dalam diri peserta didik”.¹

Disisi lain dari wawancara Subyek 1 juga menjelaskan mengenai peran guru Pendidikan agama Islam serta kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan karakter religius di SMPN 1 Srengat Blitar yakni:

“Seorang guru mempunyai peran yang penting untuk membentuk kepribadian yang baik agar seorang murid menjadi penerus bangsa yang berkarakter baik dan berbudi luhur, karena tugas seorang guru

¹ Wawancara dengan Subyek 1, 04 Desember 2020, pukul 09.30 WIB di ruang kepala sekolah SMPN 1 Srengat Blitar

yaitu selain mencerdaskan murid juga harus bisa merubah karakter anak, dan disekolah ini memang menuntut anak mempunyai sifat religius yang tinggi walaupun sekolah umum, contohnya saja seperti saat dulu sebelum corona bapak ibu guru piket sudah ada didepan pagar dan anak-anak bersalaman dengan dengan guru-guru tersebut, dengan budaya tersebut bisa menanamkan kepribadian dan berbudi luhur yang baik, dan untuk membentuk karakter yang religi disekolah ini tidak hanya guru mapel PAI saja, karena disetiap hari jum'at sebelum memulai pembelajaran ada giliran guru-guru meberi kultum 7 menit dispeaker agar anak sadar dan tidak melenceng dari ajaran agamanya, dari kultum itu bapak ibu guru yang sedang mengajar pada waktu itu diharuskan anak-anak untuk merangkum hasil kultum itu tadi lalu diserahkan kepada bapak ibu guru yang mengajar dan diteruskan ke wali kelas, kultum di hari jum'at ini memang menjadi kewajiban bagi anak untuk merangkum nya dan akan dinilai oleh wali kelas, dengan begitu peran guru disini sangat penting untuk menunjang perkembangan dan kepribadian anak menjadi lebih baik lagi, bukan hanya guru PAI saja tetapi semua guru mempunyai tugas yang sama".²

Hal ini juga diperkuat dengan Subyek 2 selaku Guru pendidikan agama Islam yang menyatakan bahwa:

“Memang benar mas seorang guru PAI mempunyai peranan yang penting untuk membuat dan meningkatkan karakter religius murid, disisi lain guru pengajar lainnya juga mempunyai peranan yang sama membuat anak mempunyai kepribadian dan karakter yang baik, dan insyallah di sekolah ini 90% mempunyai kepribadian yang baik mas kenapa kok bisa saya yakin karena saya mempunyai tolak ukur jika masjid disaat dzuhur ramai dan sampai oyo-oyok an mau adzan disitulah bisa dibilang karakter religius anak disini sangat memuaskan dibanding disekolah lain, dan memang mas disini sangat banyak cara agar anak ini mempunyai karakter religius yang baik seperti keharusan sholat dhuha dan dan sholat dzuhur berjamaah,ada nya hafalan Al-Qur'an disetiap kenaikan semester dan ada jam sorokan ngaji 1 jam seminggu sekali sudah dijadwalkan setiap kelas berbeda-beda,adanya kultum dihari jum'at sebelum pembelajaran juga mas, dan tanpa adanya seorang guru untuk melaksanakan program-program tersebut pastinya tidak akan

² Wawancara dengan Subyek 1, 04 Desember 2020, pukul 09.30 WIB di ruang kepala sekolah SMPN 1 Srengat Blitar

berjalan dengan baik mas, bukan hanya guru PAI saja yang membantu tetapi guru-guru yang lain juga ikut membantu”.³

Tentu dalam penerapan kegiatan di sekolah mempunyai tujuan yang ingin dicapai, guna untuk menentukan sejauh mana keberhasilan sekolah untuk meningkatkan karakter religius pada peserta didik. Sebagaimana tujuan berdirinya SMPN 1 Srengat Blitar mempunyai harapan yang ingin dicapai yaitu sebagai berikut:

- 1) Membekali peserta didik dengan IPTEK dan IMTAQ agar menjadi insan yang cerdas, bermanfaat bagi nusa bangsa dan berbudi pekerti luhur.
- 2) Mewujudkan layanan pendidikan yang profesional, efektif, fleksibel, dan akuntabel.
- 3) Mengembangkan potensi peserta didik baik akademis dan non akademis.
- 4) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dalam pelestarian lingkungan, mencegah pencemaran dan mencegah kerusakan lingkungan.
- 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, bersih, indah, dan rindang.⁴

Berikut ini disampaikan temuan penelitian lengkap berkaitan dengan fokus penelitian, yakni:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik melalui Kegiatan Sholat Berjamaah

Guru merupakan seorang yang menjadi panutan bagi siswa-siswi disekolah, apalagi seorang guru Pendidikan Agama Islam yang harus mempunyai sifat karakter religius yang tinggi agar bisa menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya. Seorang Guru harus Ikhlas memberikan segala ilmu yang dimiliki, dengan ke

³ Wawancara dengan Subyek 2, 08 Desember 2020, pukul 08.00 WIB di ruang resepsionis SMPN 1 Srengat Blitar

⁴ Dokumentasi Tujuan SMPN 1 Srengat Blitar yang diambil pada tanggal 04 Desember 2020, pukul 09.00 WIB

ikhlasan tersebut maka apapun yang dikerjakan pasti akan berjalan dengan baik dan dengan keikhlasan tersebut pastinya juga akan membawa pengaruh yang baik bagi peserta didik karena sikap tersebut akan memberikan kenyamanan pada saat pembelajaran dan akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Membentuk karakter religius yang baik pastinya memerlukan upaya yang ekstra bagi seorang guru Pendidikan Agama Islam, karena seorang murid mempunyai karakter yang berbeda-beda disetiap orangnya. Disamping itu lingkungan rumah, peran orang tua menjadi hal yang utama disaat peserta didik sudah pulang dari sekolah untuk memberikan bimbingan agar anak mempunyai kepribadian religius dan berada di jalan yang benar.

Dalam hal ini Subyek 3 selaku Guru PAI berpendapat yaitu sebagai berikut:

“Seorang guru memang harus mempunyai peranan yang aktif untuk membuat anak ini menjadi anak yang mempunyai sifat taat dengan agamanya bukan hanya guru PAI saja, iya memang guru PAI yang utama untuk membimbing anak menjadi anak yang mempunyai sifat religius, disisi lain guru pengajar lainnya juga mempunyai peranan penting untuk membentuk karakter anak menjadi lebih baik lagi seperti disiplin mengerjakan tugas, disaat pembelajaran diberi nasehat-nasehat dan memang semua guru-guru dianjurkan memberi anak nasehat-nasehat, pengalaman-pengalaman yang dimiliki guru-guru untuk diberi tahu kepada anak-anak, biar anak ini juga berfikir oalah pengalaman guru si A itu begini akhirnya bisa menuai hasil dengan begitu anak pasti akan termotivasi, dan disitulah peranan guru sangat penting untuk membuat anak ini mempunyai kepribadian yang baik dan selalu taat kepada agamanya”.⁵

Dalam proses kegiatan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah ini proses kegiatannya didampingi oleh guru pendidikan agama islam dan dibantu oleh guru wali kelas, karena disetiap selesai

⁵ Wawancara dengan Subyek 3, 11 Desember 2020, pukul 07.30 WIB di ruang Guru SMPN 1 Srengat Blitar

sholat ada absen dan disetiap ketua kelas akan mengabsen anggota nya yang mengikuti sholat dzuhur dan akan diteruskan ke wali kelas dan nanti akan diserahkan oleh guru pendidikan agama islam. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari wawancara Subyek 4 yang juga selaku guru pendidikan agama Islam yaitu sebagai berikut:

“Ya memang disini diharuskan mas bagi siswa –siswa yang muslim harus wajib sholat dzuhur berjamaah dan di sunahkan mengerjakan sholat dhuha, apabila yang ingin sholat dhuha ya sholat dhuha, lalu pelaksanaan sholat Dzuhur itu sendiri setiap kelas sudah di rolling siapa yang Adzan mas, dan nanti setiap kelas sudah ada yang absen jadi yang jarang sholat dzuhur nanti akan ketahuan, dan nanti akan masuk ke penilaian sikap, memang mas ada segelintir anak-anak yang malas sholat jamaah nanti pasti akan dioprak-oprak oleh kita selaku guru agama,bapak ibu guru mengajar, dan remaja masjid yang juga ikut mengkondisikan”⁶

Dalam pelaksanaan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah peserta didik memang diharuskan dan wajib melaksanakannya dan Perananan guru pendidikan agama Islam sangat penting untuk melaksanakan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, tinggal mengkondisikan anak-anak yang malas, dan mungkin tempat ibadah juga menjadi kendala karena banyak anak-anak yang meluber kekurangan tempat saat sholat dzuhur, dan sampai mengikuti sesi 2 karena tidak kebagian tempat. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Subyek 1 selaku Kepala sekolah SMPN 1 Srengat Blitar yaitu

“Dalam pelaksanaan sholat Dzuhur berjamaah memang peranan guru pendidikan agama Islam sangat penting dari mulai persiapan sholat jamaah sampai selesai peran guru PAI sangat penting mas, dan tempat nya mungkin juga menjadi kendala, tetapi nanti akan dibangun lagi diperluas untuk bisa menampung lebih banyak lagi siswa-siswi yang mau melaksanakan sholat Dzuhur ini bisa mencukupi untuk menampung, dan guru-guru juga bisa lebih nyaman melaksanakan sholat Dzuhur berjamaah, dalam pelaksanaan

⁶ Wawancara dengan Subyek 4, 18 Januari 2021, pukul 08:02 WIB di Taman SMPN 1 Srengat Blitar

sholat Dzuhur berjamaah ini memang sudah dikoordinir oleh guru wali kelas, guru PAI, ketua kelas masing-masing dan remaja masjid, sehingga jika ada anak-anak yang tidak mengikuti pasti nanti akan di ingatkan, dan ada absen nya mas”.⁷

Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Subyek 3 selaku guru pendidikan agama Islam:

“Sholat Dzuhur berjamaah dan sholat Dhuha ini memang wajib untuk anak-anak laksanakan, dan memang menjadi kewajiban kita sebagai umat islam untuk melaksanakan sholat wajib tersebut, sedangkan sholat dhuha ini kan hukumnya sunnah jadi bila dikerjakan mendapat pahala dan apabila tidak dikerjakan juga tidak apa-apa, tetapi disekolah ini banyak yang sudah sadar mas tentang sholat dhuha ini, apalagi sholat wajib Dzuhur banyak anak-anak yang mengerjakan dari pada tidak tinggal menata anak-anak yang kurang sadar akan sholat wajib ini mas, dan mungkin nanti masjid ini akan diperluas lagi mas untuk menampung lebih banyak anak-anak untuk melaksanakan ibadah”.⁸

Kegiatan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah selain menjadi keajiban umat muslim untuk beribadah kepada Allah SWT tetapi juga dapat meningkatkan karakter religius anak, sehingga peserta didik akan selalu mengingat Allah SWT apabila akan melakukan sesuatu yang tidak baik disekolah maupun diluar sekolah, disisi lain ada absen ini juga dapat mebuat anak menjadi disiplin akan tugas nya di dunia ini selain belajar disekolah juga harus dielingi dengan beribadah dan berdoa kepada Allah SWT.

Untuk memperkuat hasil wawancara diatas peneliti sebelumnya juga sudah melakukan observasi pada praktik magang 1 di Smpn 1 Srengat sebelum pandemi covid19, berikut pemaparan hasil Observasi:

⁷ Wawancara dengan Subyek 1, 04 Desember 2020, pukul 09.30 WIB di ruang kepala sekolah SMPN 1 Srengat Blitar

⁸ Wawancara dengan Subyek 3, 08 Desember 2020, pukul 08.00 WIB di ruang Guru SMPN 1 Srengat Blitar

“Pada tanggal 13 Maret 2020, peneliti melakukan observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan karakter religius peserta didik, pelaksanaan sholat dhuha peserta didik dikerjakan pada saat bel berbunyi istirahat jam 09.00 pagi siswa yang taat agama akan langsung menuju ke masjid dahulu untuk melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuha sendiri ini tidak menjadi kewajiban bagi anak-anak, tetapi sholat Dzuhur berjamaah pada jam 12.00 bagi peserta didik muslim berkewajiban untuk melaksanakan sholat Dzuhur berjamaah dan langsung menuju masjid untuk melaksanakan, dan ada segilintir anak yang mungkin masih mals mengerjakan akan di ingatkan oleh guru wali kelas, guru PAI, ketua kelas, remaja masjid, dan guru-guru lainnya juga ikut mengigatkan, dan setelah selesai melaksanakan sholat Dzuhur ketua kelas akan mengabsen anggota nya yang melaksanakan sholat Dzuhur yang diawasi oleh wali kelas dan guru pendidikan agama Islam”.

Pembiasaan yang dilakukan di sekolah diharapkan dapat menjadi budaya yang dapat meningkatkan karakter religius peserta didik. Ketika nilai-nilai karakter telah tertanam dengan baik dan menjadi kebiasaan maka dengan sendirinya akan tumbuh jiwa religius. Sebagaimana harapan Subyek 2 yang menyatakan bahwa:

“Tujuan dari pembiasaan sholat berjamaah tentunya untuk meningkatkan iman dan taqwa peserta didik. Misal dari background orang tuanya tidak pernah melaksanakan sholat, ketika di sekolah siswa tersebut dipaksa untuk melakukan, karena sholat merupakan kewajiban setiap muslim. Karena kadang yang dari rumah orang tuanya tidak pernah sholat kemudian di sekolah ketika diberitahu mereka membantah. Kami sebagai guru PAI berusaha memberikan nasihat-nasihat kepada siswa. Melalui pembiasaan inilah maka siswa akan terbiasa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari”.⁹

Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Subyek 3 yang juga selaku guru pendidikan agama Islam:

“Dalam meningkatkan karakter religius pada diri peserta didik pastinya perlu kegiatan-kegiatan atau budaya yang menjadi

⁹ Wawancara dengan Subyek 2, 11 Desember 2020, pukul 07.30 WIB di ruang resepsionis SMPN 1 Srengat Blitar

pembiasaan sehingga nantinya akan terbiasa melakukan secara otomatis dan karakter religius telah tertanam pada diri peserta didik. Tujuan penerapan pembiasaan kegiatan sekolah berusaha mendidik anak mempunyai akhlak islami”.

Dalam meningkatkan karakter tidaklah mudah bagi guru, karena pendidikan karakter membutuhkan perilaku teladan dari guru itu sendiri. Sebagai lembaga pendidikan berupaya untuk membentuk nilai karakter positif di lingkungan sekolah, untuk mencapai tujuan tersebut tentu tidaklah mudah, terdapat hambatan-hambatan yang berasal dari peserta didik itu sendiri. Sebagaimana Subyek 2 menyatakan bahwa:

“Sebenarnya tidak terlalu banyak hambatan dalam setiap proses kegiatan religius, ya karena sebagian besar anak-anak sadar diri mengenai kewajiban mereka. Tetapi untuk anak yang sulit dibilangin untuk melaksanakan sholat berjamaah, kita sebagai guru juga tetap mengingatkan dan motivasi di kelas-kelas mengenai keutamaan dan kerugian apabila tidak mengerjakan sholat”.

Berbeda dengan Subyek 2, Subyek 3 guru PAI menyatakan bahwa:

“Anak-anak kurang begitu tertib, tidak mau melakukan sholat berjamaah. Kadang juga ada siswa yang bilanginya sudah melaksanakan sholat ternyata belum, terkhusus siswi putri ada yang berasalan haid, kita juga tidak tahu kebenarannya. Untuk peserta didik yang kurang tertib dalam melaksanakan pembiasaan ini akan kita beri sanksi dan teguran yang mendidik, kalau memang sudah keterlalu baru dipanggil orang tuanya”.¹⁰

Hal ini senada dengan Subyek 1, selaku kepala sekolah SMPN 1 Srengat, beliau mengatakan bahwa:

“Terdapat murid-murid yang tidak melaksanakan shalat berjamaah, kegiatan ini merupakan kegiatan yang wajib dilakukan di sekolah maka bapak ibu guru menyediakan

¹⁰ Wawancara dengan Subyek 3, 08 Desember 2020, pukul 08.00 WIB di ruang Guru SMPN 1 Srengat Blitar

absensi dalam pelaksanaannya, jadi terlihat siapa-siapa yang menjalankan dan tidak. Kadang itu kita juga menemui murid yang mengisi absen tetapi tidak melaksanakan shalat berjamaah. Keterbatasan tempat juga jadi sulit untuk menemukan siapa saja yang sudah melaksanakan tersebut”.¹¹

Peran guru PAI dalam meningkatkan karakter religius peserta didik mengalami hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya. Sekolah tetap berusaha mencetak kualitas peserta didik yang unggul dalam kepribadian religius. Untuk meminimalisir hambatan tersebut dalam pelaksanaan shalat berjamaah terdapat buku absensi, sehingga akan terlihat yang sudah dan belum dalam menjalankan shalat berjamaah, peserta didik yang ketahuan tidak menjalankan akan diberi sanksi dan teguran yang mendidik. Sebagai seorang guru mengingatkan, dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka selalu melaksanakan shalat berjamaah.



Gambar 4.1 Sholat Dzuhur berjamaah di SMPN 1 Srengat

¹¹ Wawancara dengan Subyek 1, 04 Desember 2020, pukul 09.30 WIB di ruang Kepala Sekolah SMPN 1 Srengat Blitar



Gambar 4. 2 Sholat Dzuhur berjamaah di SMPN 1 Srengat

Dari pemaparan diatas pembiasaan sholat berjamaah dzuhur maupun sholat dhuha sudah menjadi kebiasaan dan kewajiban bagi peserta didik di SMPN 1 Srengat Blitar dan menjadi program sekolah yang sudah berjalan secara optimal, dan kebiasaan sholat dzuhur dan sholat dhuha ini sangat menambah dampak positif bagi peserta didik, jika disekolah lain itu jika istirahat hanya bermain dan di kantin tetapi disekolah ini wajib sholat dulu meskipun juga ada yang hanya mengharapkan absen saja tetapi secara tidak langsung sudah mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu ingat dengan ibadah mereka dan menjadi kewajiban sebagai umat Islam.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik melalui Kegiatan Menghafal Al-Qur'an

Mengimani sepenuh hati Al-Qu'ran merupakan kewajiban kita sebagai umat muslim, selain mengimani nya kita harus membacanya karena kitab suci Al-Qur'an tidak hanya untuk hiasan dan panjangnya saja, oleh sebab itu di SMPN 1 Srengat Blitar ini juga menerapkan hal yang sama bagi peserta didik yang muslim. Kegiatan tersebut sudah menjadi kebiasaan dan wajib dilakukan oleh semua peserta didik

sehari-hari disekolah, dan sudah dijadwal kan seminggu satu kali 1 jam menyesuaikan jadwal kelas masing-masing yang sudah dijadwal oleh sekolah, tujuannya agar peserta didik dapat memahami isi kandungan dalam Al-Qur'an, mampu membaca sesuai tajwid dan makhraj hurufnya dengan benar, selain ada nilai nya pasti nya peserta didik dapat pahala yang luar biasa besarnya karena mengimani kitab suci Al-Qur'an, selain itu juga disetiap kenaikan semester ada diwajibkan untuk peserta didik untuk menghafal surat-surat didalam Al-Qur'an.

Berikut pemaparan dari Subyek 1 selaku kepala sekolah mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an:

“Sebelum adanya covid19 ini memang ada mas bagi siswa yang muslim wajib mengikuti kelas khusus seminggu sekali 1 jam yaitu kelas Baca tulis Al-Qur'an dan sudah dijadwalkan setiap kelas beda-beda, jadi sekolah ini bisa dikatakan sekolah semi Madrasah Tsanawiyah mas, selain guru pendidikan agama Islam kami juga mendatangkan khusus guru mengajar BTQ tersebut untuk membantu meringankan beban guru pendidikan agama Islam karena saking banyak nya kelas dari kelas 7 sampai kelas 9 semua nya yang muslim wajib mengikutinya, kemudian memang setiap kenaikan kelas setiap siswa diwajibkan menghafal surat-surat yang sudah ditentukan oleh guru PAI sebagai syarat kenaikan kelas, tetapi ya yang gak hafal gak lulus ya gak begitu, nanti akan dibina sampai hafal walaupun nanti ending membaca yang penting sudah ada niat untuk menghafal nya itu mas, kemudian penerapan kelas BTQ ini setiap kelas beda-beda jam nya mas dan kalau sekarang ini, dan kalau sekarang ini karena adanya pandemi covid19 ini kelas tersebut daring melaui e-learning dan grup WA SMPN 1 Srengat mas dan alhamdulillah berjalan dengan lancar”.¹²

Hal ini juga diperkuat oleh penuturan Subyek 3 selaku guru pendidikan Agama Islam:

¹² Wawancara dengan Subyek 1 04 Desember 2020, pukul 09.30 WIB di ruang Kepala Sekolah SMPN 1 Srengat Blitar

“Peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter religius melalui kegiatan membaca Al-Qur’an disekolah ini sangat-sangat luar biasa mas, sekolah umum semi madrasah menurut saya karena sangat jarang sekali sekolah umum menerapkan kelas Baca tulis Al-Qur’an ini, memang benar dulu ditentang sedikit oleh beberapa pihak, tetapi sekarang hasilnya sangat memuaskan mas, dari yang dulu belum ngerti apa-apa tentang membaca Al-Qur’an sekarang alhamdulillah dikit-dikit bisa, penerapannya dulu sebelum covid19 itu misal kelas 8A ada jadwal BTQ jam 7-8 pagi nah langsung anak-anak bergegas ke masjid untuk melaksanakan kelas tersebut dan membawa jilid, atau Al-Qur’an yang sudah bisa nanti akan mengaji disana dan ada absennya mas dulu seperti itu sebelum covid19, tetapi selama pandemi ini peserta didik daring menggunakan e-learning dengan cara hafalan surat-surat pendek mas dan sudah dibuatkan kelas di e-learning dan grup whatsapp”.¹³

Peran guru pendidikan agama Islam disekolah SMPN 1 Srengat ini sangat luar biasa, selain mengajar dikelas juga ada kelas untuk mengajar BTQ yang dibantu oleh Ustadz yang didatangkan untuk kegiatan tersebut, dan peserta didik selama kegiatan tersebut mengalami peningkatan cukup signifikan tentang bagaimana dia menjadi seorang yang taat terhadap agamanya dan tidak hanya sekedar belajar akademik dan non akademik, tetapi juga harus taat terhadap agamanya sebagai umat muslim.

Hal ini juga dituturkan oleh peserta didik SMPN 1 Srengat yaitu Subyek 5 sebagai berikut:

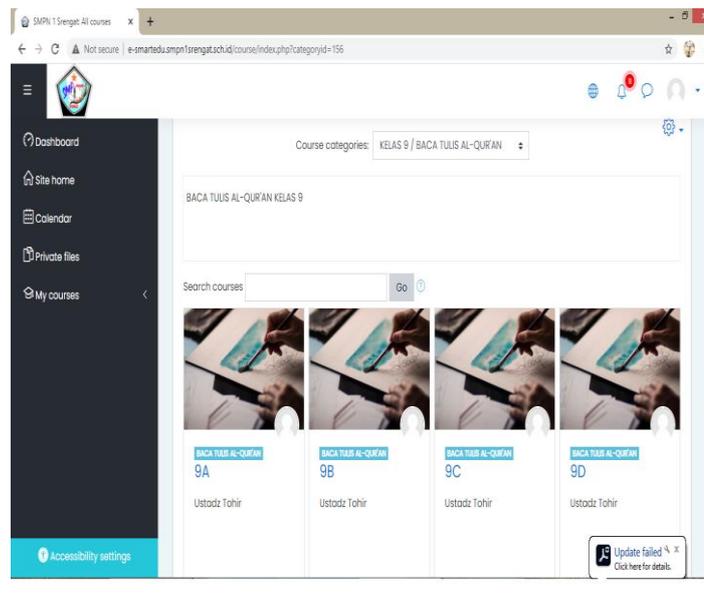
“Kegiatan baca tulis Al-Qur’an disini manfaatnya sangat baik kak bagi teman-teman, karena banyak teman-teman yang dulunya tidak bisa atau masih gratul-gratul menjadi fasih membacanya karena adanya kelas BTQ tersebut kak, dan bapak ibu guru yang membimbing mengaji juga sabar untuk mengajari teman-teman dan teman-teman bisa enjoy, tidak dikelas mulu, karena kegiatannya seperti mengaji di madrasah kak dan guru-guru mengajarnya juga enak, dari kegiatan kelas BTQ ini saya merasa menjadi lebih ingat kepada Allah SWT

¹³ Wawancara dengan Subyek 3, 08 Desember 2020, pukul 08.00 WIB di ruang Guru SMPN 1 Srengat Blitar

kak,karena sebagai muslim kita juga harus bisa membaca kitab suci Al-Qur'an dan dampak positif nya sangat banyak kak".¹⁴



Gambar 4.3 Kelas BTQ SMPN 1 Srengat



Gambar 4.4 Kelas Online BTQ SMPN 1 Srengat

Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa hambatan yang berasal dari peserta didik. Hal ini diperkuat oleh Subyek 4 selaku guru PAI yang mengatakan bahwa:

¹⁴ Wawancara dengan Subyek 5, 15 Desember 2020, pukul 09.00 WIB di ruang resepsionis SMPN 1 Srengat Blitar

“Ada beberapa anak yang malas membaca dan menghafal Al-Qur’an dan kekuatan tingkat hafalannya lemah atau daya ingat lemah. Sehingga kita harus lebih sabar lagi untuk mengajari dan membimbing anak yang seperti itu”.¹⁵

Hal ini senada dengan Subyek 3 yang juga selaku guru pendidikan agama Islam yang menyatakan bahwa:

“Masih banyak peserta didik yang belum fasih dalam membaca Al-Qur’an, untuk peserta didik tersebut akan diberikan bimbingan tambahan dari guru ngaji yang dipanggil oleh pihak sekolah. Setiap yang membaca Al-Qur’an akan disimak langsung oleh guru ngaji, dengan begitu akan terlihat sejauh mana mereka dapat membaca Al-Quran dengan benar”.¹⁶

Pembiasaan mengaji dan menghafal sebagai salah satu upaya sekolah dalam meningkatkan karakter religius peserta didik. Dalam penerapan tersebut sekolah mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Sebagaimana Subyek 2 mengatakan bahwa:

“Tujuannya ya anak akan terbiasa membaca Al-Qur’an, menambah hafalannya, dan hatinya akan terbuka sehingga akan lebih dekat dengan Allah SWT”.¹⁷

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru pendidikan agama islam dan peran sekolah sangat membantu dan mendukung peserta didik untuk meningkatkan kereligiusan nya terhadap kitab suci Al-Qur’an, dengan adanya kelas BTQ tersebut peserta didik dapat terbantu dan dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT, walaupun dikala pandemi covid19 ini yang melanda masih bisa berjalan dengan optimal dengan membuat grup whatsapp BTQ dan di e-learning SMPN 1 Srengat Blitar.

¹⁵ Wawancara dengan Subyek 4, 18 Januari 2021, pukul 08:02 WIB, di taman SMPN 1 Srengat Blitar

¹⁶ Wawancara dengan Subyek 3, 08 Desember 2020, pukul 08.00 WIB di ruang Guru SMPN 1 Srengat Blitar

¹⁷ Wawancara dengan Subyek 2, 11 Desember 2020, pukul 07.30 WIB di ruang resepsionis SMPN 1 Srengat Blitar

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik melalui Kegiatan Tausyiah

Tausyiah atau kajian Islami merupakan istilah umum di kalangan masyarakat Indonesia yang merujuk pada kegiatan siar agama atau dakwah, dengan mendengarkan tausyiah keagamaan akan menambah suatu pengetahuan tentang agama Islam kepada peserta didik, agar supaya menjauhi segala larangan yang menyimpang dari ajaran Islam, dan peserta didik akan selalu menjaga keimanannya kepada Allah SWT karena akan selalu mengingat mana yang baik dan mana yang buruk, karena di zaman milenial sekarang banyak anak-anak yang tidak mempunyai iman yang kuat sehingga banyak yang terpengaruh hal-hal yang negatif dan diharapkan dengan pembiasaan tausyiah atau kajian islami ini dapat meningkatkan karakter religius peserta didik.

Subyek 2 selaku guru pendidikan agama Islam pada kesempatan ini menuturkan mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan Tausyiah yaitu:

“Peran guru pendidikan agama Islam dalam kegiatan Tausyiah ini implementasinya dilaksanakan seperti kultum hari jum’at sebelum masuk pembelajaran mas,ceramah disaat pembelajaran pendidikan agama Islam ini udah pasti, memberi tausyiah disaat kegiatan hari besar Islam, peran guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan kultum di hari jum’at ini dilaksanakan sekitar 7-10 menit mas menggunakan speaker dan tidak hanya guru pendidikan agama Islam saja yang memberi kultum ini tetapi guru lain juga bisa, sebelum pembelajaran di hari jum’at anak-anak mendengarkan kultum tersebut di speaker kelas masing-masing dan guru yang sedang mengajar akan mengkondisikan nya kemudian anak-anak merangkum nya disecarik kertas untuk diserahkan ke guru pendidikan agama Islam yang mengajarnya”.¹⁸

¹⁸ Wawancara dengan Subyek 2, 11 Desember 2020, pukul 07.30 WIB di ruang resepsionis SMPN 1 Srengat Blitar

Hal ini juga diperkuat oleh Subyek 1 selaku kepala sekolah SMPN 1 Srengat Blitar yang menyampaikan bahwa:

“Penerapan Tausyiah ini dilaksanakan seperti kultum di hari jum’at pagi mas, peran guru pendidikan agama Islam memberikan materi tausyiah melalui audio speaker dan didengarkan oleh siswa-siswi di kelas masing-masing kemudian anak-anak merangkumnya, dan diharapkan siswa-siswi di SMPN 1 Srengat ini tetap ingat kepada yang di atas dan menjauhi hal-hal yang buruk yang menyimpang dari ajaran-ajaran Islam, dan siswa yang non muslim hanya menyimak saja mas tidak diwajibkan untuk merangkum”.¹⁹

Subyek 3 yang juga selaku guru PAI mengatakan dalam kegiatan tausyiah tentu terdapat hambatan, bahwa:

“Terdapat juga anak yang tidak mau menulis dan mengganggu teman yang lain, anak yang seperti ini juga akan diberikan sanksi dari wali kelas, untuk sanksinya sesuai kebijakan dari wali kelas. Karena terdapat sanksi menjadikan anak lebih tertib”.²⁰

Aturan yang diterapkan pihak sekolah akan menjadikan peserta didik lebih disiplin, terstruktur, dan memiliki tanggung jawab. Dengan aturan yang ketat tersebut diharapkan dapat meningkatkan sikap religi peserta didik bertambah.

¹⁹ Wawancara dengan Subyek 1, 04 Desember 2020, pukul 09.30 WIB di ruang Kepala Sekolah SMPN 1 Srengat Blitar

²⁰ Wawancara dengan Subyek 3, 08 Desember 2020, pukul 08.00 WIB di ruang Guru SMPN 1 Srengat Blitar



Gambar 4.5 Tausyiah dari Bapak Kepala Sekolah SMPN 1 Srengat dengan tema menelaah sunnah Rasul dari wabah pandemi covid19

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter religius melalui kegiatan Tausyiah di SMPN 1 Srengat Blitar dapat dilaksanakan dalam berbagai kegiatan, seperti kultum di hari jum'at pagi, memberi tausyiah disaat hari-hari besar Islam, memberi tausyiah di sela-sela pembelajaran di kelas, dan yang utama dalam pembiasannya yaitu di hari jum'at dengan memberi kultum dengan penyampaian materi melalui speaker dan didengarkan oleh peserta didik melalui speaker kelas masing-masing dan tidak hanya mendengarkan saja tetapi peserta didik yang muslim diwajibkan untuk merangkum kultum tersebut dan diserahkan kepada guru pendidikan agama Islam yang mengajarnya, dan tujuan dari program kultum di hari jum'at pagi ini diharapkan peserta didik dapat menambah kereligiusan dan menambah iman taqwa nya kepada Allah SWT, sehingga jika peserta didik ingin melakukan suatu yang tidak benar yang dilarang oleh agama selalu di ingatnya.

Peran guru dalam membentuk karakter siswa bukanlah suatu perkara yang mudah untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan tidak semua guru mampu membina siswa untuk membentuk karakter yang baik. Dari

sinilah peran guru pendidikan agama Islam sangat diperlukan untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan karakter islami.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala sekolah, dan guru-guru PAI di SMPN 1 Srengat Blitar dapat disimpulkan bahwa semua guru-guru yang ada di SMPN 1 Srengat Blitar berkewajiban untuk membina karakter peserta didiknya agar mempunyai kebribadian yang baik agar sesuai dengan anjuran agama Islam dan agama yang dianutnya. Bukan hanya guru PAI saja yang mempunyai peranan yang penting untuk meningkatkan karakter religius peserta didik, tetapi semua guru pengajar juga mempunyai peranan yang penting untuk membina karakter anak menjadi lebih baik lagi, dan yang paling utama pembentukan karakter ini dipusatkan kepada guru pendidikan agama Islam dikarenakan lebih mengetahui bagaimana cara membina dan meningkatkan karakter religius yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Adapun peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter religius diantaranya sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, menghafal Al-Qur'an, dan memberi tausiyah kepada peserta didik.

B. Temuan Penelitian

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik melalui Kegiatan Sholat Berjamaah

Temuan penelitian berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil lapangan terkait dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan sholat berjamaah adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan Koordinasi dan kerjasama kepada para guru lainnya agar pelaksanaan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah berjalan dengan lancar.
- b. Kegiatan sholat berjamaah dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di sekolah adalah sholat dhuha dan sholat

dzuhur. Kegiatan ini menjadi kewajiban bagi peserta didik beragama muslim. Dalam pelaksanaan guru menyiadakan absensi untuk meminimalisir peserta didik yang enggan melaksanakan kegiatan tersebut.

- c. Tujuan dari pembiasaan sholat berjamaah agar peserta didik mempunyai akhlak Islami dan meningkatkan iman dan taqwa peserta didik.
- d. Hambatan dalam pelaksanaan kegiatan sholat berjamaah adalah peserta didik kurang tertib, malas, dan adanya keberagaman sifat peserta didik.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Menghafal Al-Qur'an

Temuan penelitian mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat program mengaji yang biasa disebut Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Sekolah mendatangkan khusus guru mengaji agar pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an dapat berjalan dengan maksimal dan membuahkan hasil yang optimal.
- b. Sekolah mewajibkan peserta didik menghafalkan beberapa surat dalam Al-Qur'an yang sudah ditentukan oleh guru PAI sebagai syarat mutlak kenaikan kelas.
- c. Hambatan dalam pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Quran adalah berasal dari peserta didik sendiri, seperti beberapa anak yang belum fasih membaca Al-Qur'an, malas membaca dan menghafal Al-Qur'an, dan kekuatan tingkat hafalannya lemah atau daya ingat lemah.
- d. Tujuan pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Quran agar peserta didik terbiasa membaca Al-Qur'an dan menambah hafalan Al-Qur'an.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik melalui Kegiatan Tausyiah

Temuan penelitian mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan tausyiah adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan tausiyah dilaksanakan setiap hari Jum'at pagi sebelum jam pembelajaran dimulai.
- b. Guru pendidikan agama Islam berperan memberikan materi tausyiah melalui audio speaker dan didengarkan oleh siswa-siswi di kelas masing-masing kemudian peserta didik meramkum yang kemudian dikumpulkan pada wali kelas sebagai bentuk bukti telah aktif dalam kegiatan tersebut.
- c. Hambatan dalam pelaksanaannya juga berasal dari peserta didik, seperti tidak mau menulis dan mengganggu teman yang lain. Peserta didik yang seperti itu akan diberikan sanksi dari wali kelas sesuai dengan kebijakan. Dengan diberikan sanksi tersebut diharapkan menjadikan peserta didik menjadi lebih tertib.

C. Analisa Data

Setelah peneliti mendapatkan temuan berdasarkan observasi, wawancara, serta dokumentasi tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di SMPN 1 Srengat Blitar, maka peneliti melakukan analisis data sebagai berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius di SMPN 1 Srengat melalui kegiatan sholat berjamaah

Peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter religius melalui kegiatan sholat berjamaah adalah sebuah program unggulan di sekolah tersebut. Pembentukan karakter melalui sholat berjamaah menjadikan perubahan pada diri peserta didik

disiplin sholat di awal waktu, dan menjalankan sholat sunnah. Perubahan yang telah dirasakan oleh peserta didik menjadi karakter yang lebih tepat waktu dalam menjalankan ibadah sholat.

Dalam meningkatkan karakter peserta didik melalui kegiatan sholat berjamaah, guru PAI menggunakan metode ceramah, memberikan nasihat-nasihat dalam proses pembelajaran, dan mengabsensi peserta didik saat akan sholat berjamaah. Dalam proses pembelajaran sehari-hari, guru PAI selalu mengajarkan dan mengingatkan untuk selalu disiplin sholat tepat pada waktunya. Guru PAI juga mengabsensi peserta didik yang sudah melaksanakan sholat berjamaah. Dalam meningkatkan karakter religius melalui kegiatan sholat berjamaah juga menemui beberapa hambatan, yakni kurangnya kesadaran dari beberapa peserta didik bahwa sholat sunnah dan sholat fardhu berjamaah tepat waktu adalah hal yang menjadikan mereka lebih baik dalam kehidupan sekarang dan yang akan datang. Melalui pembiasaan kegiatan sholat berjamaah bertujuan untuk mempunyai karakter yang Islami dan meningkatkan iman dan taqwa peserta didik.

Hambatan dalam meningkatkan karakter religius peserta didik adalah kurangnya kesadaran dari beberapa peserta didik, seperti kurang tertib, malas, dan berbagai macam sifat peserta didik yang enggan dalam menjalankan sholat berjamaah. Solusi yang diberikan oleh guru PAI adalah memberikan efek jera lewat sanksi dan teguran yang tentunya mendidik, sebagai pendidik juga tetap mengingatkan, menasehati mengenai keutamaan melaksanakan sholat dan kerugian apabila tidak mengerjakan sholat.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik melalui Kegiatan Menghafal Al-Qur'an

Dalam meningkatkan karakter religius peserta didik, salah satu upaya yang dilakukan sekolah melalui kegiatan menghafal Al-Qur'an. Peran guru PAI dalam kegiatan ini mengajar dan menyimak dalam

pelaksanaan membaca dan menghafal Al-Qur'an. untuk mengoptimalkan kegiatan ini, sekolah mendantangkan khusus guru BTQ. Peserta didik diajarkan mengenai cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan tajwid sehingga sempurna maknanya, kemudian juga diajarkan menulis arab Al-Qur'an. Penerapam kelas BTQ dilakukan setiap kelas satu minggu sekali, bapak ibu guru membimbing dan menyimak secara langsung dalam kegiatan tersebut sehingga mengetahui peserta didik yang sudah fasih membaca Al-Qur'an dan yang masih gratul-gratul dalam membaca Al-Qur'an. Sebagai seorang muslim sudah menjadi kewajiban membaca, memahami, menghafal, dan mengamalkan Al-Qur'an. Dengan membaca Al-Qur'an sebagai pemberi syafaat bagi orang yang membacanya pada hari kiamat. Membaca kitab suci Al-Qur'an akan membaca dampak positif bagi peserta didik.

Melalui kegiatan membaca Al-Quran, kemudian SMPN 1 Srengat Blitar juga mewajibkan peserta didik menghafal Al-Qur'an berupa surat-surat pilihan yang ditetapkan guru PAI. Kegiatan menghafal Al-Qur'an ini menjadi syarat dalam kenaikan kelas, setiap jenjang kelas memiliki target sendiri dalam menghafal surat pilihan tersebut. Melalui kegiatan membaca dan menghafal Al-Quran peserta didik mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi seorang yang taat terhadap agama.

Hambatan dalam meningkatkan karakter religius melalui kegiatan menghafal Al-Qur'an masih banyak peserta didik yang belum fasih dan dalam membaca AlQur'an, malas untuk belajar, dan kekuatan daya ingat lemah dalam menghafal Al-Qur'an. Peran guru PAI memberikan bimbingan tambahan kemudian disimak secara langsung sehingga akan terlihat progres dalam mambaca dan menghafal Al-Qur'an.

Pembiasaan kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an mempunyai tujuan yaitu agar peserta didik terbiasa membaca Al-

Qur'an, menambah hafalannya, dan menjadikan peserta didik lebih dekat dengan Allah SWT.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik melalui Kegiatan Tausyiah

Kegiatan tausyiah adalah sebuah kegiatan siar agama atau dakwah, dengan mendengarkan tausyiah keagamaan akan menambah suatu pengetahuan tentang agama Islam kepada peserta didik. Peran guru PAI dalam meningkatkan karakter religius, setiap satu minggu sekali pada hari Jum'at pagi sebelum jam pembelajaran dimulai melaksanakan kegiatan tausyiah atau kajian Islami. Peran guru PAI memberikan ceramah melalui speaker, kemudian peserta didik mendengarkan di kelas masing-masing. Tidak hanya guru PAI saja yang memberikan kultum tetapi bapak/ibu guru yang dianggap mempunyai pengetahuan ilmu agama lebih juga berperan aktif dalam kegiatan tersebut. Pada saat kegiatan tausyiah berlangsung, peserta didik mendengarkan dan mencatat materi yang telah disampaikan kemudian diserahkan pada wali kelas yang akan dikumpulkan pada guru PAI sebagai bentuk telah melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik.

Dalam pelaksanaannya tentu terdapat hambatan-hambatan, seperti peserta didik tidak mau menulis dan mengganggu teman yang lain. Untuk meminimalisir hambatan tersebut, peserta didik yang seperti itu akan diberikan sanksi dari wali kelas, dengan begitu akan menjadikan peserta didik lebih tertib. Tujuan dari pembiasaan kegiatan tausyiah adalah menambah wawasan ilmu agama yang akan meningkatkan sikap religius bagi peserta didik.